

## Social Media as Promotion of Dental and Oral Health in Adolescents

Pindobilowo<sup>1\*</sup>, Disson Muhammad Fauzi<sup>2</sup>, Adiella Yangkie Lubis<sup>3</sup>, Henny Wahyuningsih<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Departemen of Dental Public Health, Faculty of Dentistry, Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama), Jakarta

<sup>2</sup>Faculty of Social and Political Sciences., Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama), Jakarta

<sup>3,4</sup> Faculty of Communication Sciences, Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama), Jakarta

**Corresponding Author:** Pindobilowo [pindo.b@dsn.moestopo.ac.id](mailto:pindo.b@dsn.moestopo.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Social Media, Adolescents, Dental and Oral Health, Health Promotion

*Received :* Tanggal, Bulan

*Revised :* Tanggal, Bulan

*Accepted:* Tanggal, Bulan

©2023 Pindobilowo, Fauzi, Lubis, Wahyuningsih: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

**Introduction:** Adolescents often use social media in their daily activities, social media can potentially be a medium for delivering behavior change interventions and also has the potential to help improve dental and oral health for adolescents. **Purpose:** to conduct a literature review that examines the use of social media as a promotion of oral health in adolescents. **Method:** This literature study uses the Narrative Review method. References were collected in the form of journals through the online database and website of BMC Oral Health, PubMed, Wacana and Google Scholar. References were also selected through reference analysis in the form of research, articles and systematic reviews. **Conclusion:** Social media is one of the educational tools used in knowledge about oral health in society, especially in adolescents.

## Media Sosial Sebagai Promosi Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Remaja

Pindobilowo<sup>1\*</sup>, Disson Muhammad Fauzi<sup>2</sup>, Adiella Yangkie Lubis<sup>3</sup>, Henny Wahyuningsih<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Departemen Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat dan Pencegahan, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama), Jakarta

<sup>2</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama), Jakarta

<sup>3,4</sup>Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama), Jakarta

**Corresponding Author:** Pindobilowo [pindo.b@dsn.moestopo.ac.id](mailto:pindo.b@dsn.moestopo.ac.id)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Sosial media, Remaja, Kesehatan gigi dan mulut, Promosi kesehatan

*Received :* Date, Month

*Revised :* Date, Month

*Accepted:* Date, Month

©2023 Pindobilowo, Fauzi, Lubis, Wahyuningsih: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Pendahuluan: Usia remaja sering menggunakan media sosial dalam aktivitas sehari-harinya, media sosial dapat berpotensi menjadi media dalam menyampaikan intervensi perubahan perilaku dan juga berpotensi untuk membantu meningkatkan kesehatan gigi dan mulut bagi remaja. Tujuan: melakukan tinjauan studi pustaka yang menelaah penggunaan media sosial sebagai promosi kesehatan gigi dan mulut pada remaja. Metode: Studi pustaka ini menggunakan metode *Narrative Review*. Referensi dikumpulkan berupa jurnal melalui database dan website online *BMC Oral Health*, *PubMed*, *Wacana* dan *Google Scholar*. Referensi juga diseleksi melalui analisis referensi yang berupa penelitian, artikel dan *systematic review*. Kesimpulan: Tingginya penggunaan dan banyaknya variasi fitur membuat media sosial cocok untuk menyampaikan program promosi kesehatan. Media sosial merupakan salah satu alat edukasi yang digunakan dalam pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat khususnya pada remaja

## PENDAHULUAN

Penggunaan *smartphone* telah meningkat jauh pada beberapa tahun belakangan. Pada tahun 2018, satu pertiga dari populasi dunia memiliki dan menggunakan *smartphone*. Peningkatan pengguna *smartphone* menyebabkan pertumbuhan yang pesat pada penggunaan aplikasi pada *smartphone*. Situs yang dapat digunakan untuk melakukan interaksi sosial disebut *platform* media sosial, yang memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi, mengembangkan kreativitas, dan memperluas pengetahuannya.

Media sosial merupakan aplikasi yang terus menerus berkembang dengan ratusan *platform* dan jutaan pengguna. Aplikasi media sosial seperti *Facebook* dan *Twitter* telah mendapat popularitasnya karena penggunaannya yang mudah untuk terhubung dengan orang sekitar seperti teman, keluarga, dan kolega yang berjarak jauh, dan *platform* ini memungkinkan pengguna untuk membuat dan bertukar informasi.

*Platform* media sosial secara *online* sudah banyak tersedia dan bersifat serba guna. Dengan penggunaan media sosial sehari-harinya, media sosial dapat berpotensi menjadi media dalam menyampaikan intervensi perubahan perilaku dan juga berpotensi untuk membantu meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. Tingginya penggunaan dan banyaknya variasi fitur membuat media sosial cocok untuk menyampaikan program promosi kesehatan.

Banyak orang yang tertarik untuk mendapatkan informasi kesehatan yang tersedia pada *smartphone* mereka. Terdapat lebih dari 500 juta orang di dunia menggunakan aplikasi *smartphone* yang berhubungan dengan kesehatan. Penggunaan social media merupakan salah satu aktivitas yang paling umum dilakukan pada remaja sekarang. Mencari informasi yang berkaitan dengan kesehatan secara *online* membuat pengguna merasa lebih aman untuk mengekspresikan masalahnya karena identitas yang tersembunyi dan privasi yang terjamin. Informasi kesehatan dapat didapat melalui berbagai bentuk pada social media seperti *blog*, *podcast*, halaman *Facebook*, *video Youtube*, dan sebagainya.

*Sunstar Inc.* (Osaka, Jepang) telah mengembangkan perangkat digital yang menyediakan instruksi menyikat gigi yang dapat dilihat oleh pengguna, yang terhubung ke aplikasi pada *smartphone*, untuk memfasilitasi instruksi menjaga kebersihan mulut yang baik atau meningkatkan perilaku kesehatan mulut.

Studi sebelumnya mengungkapkan bahwa remaja juga menggunakan social media untuk mencari informasi terkait kesehatan mulut. Hal ini bersangkutan di Indonesia dimana dilaporkan bahwa pengguna di Indonesia menghabiskan lebih banyak waktu untuk internet daripada pengguna pada negara lain. Dengan demikian, internet dapat menawarkan peluang untuk menyebarkan informasi terkait kesehatan mulut terutama pada remaja di Indonesia. Remaja umumnya memiliki angka prevalensi yang tinggi terhadap karies gigi, trauma, dan penyakit periodontal. Sebuah penelitian sebelumnya mengungkapkan tingginya prevalensi penyakit pada mulut diantara remaja di Indonesia, dimana 61% remaja berusia 12 tahun di Jakarta mengalami karies gigi.

Walaupun penyakit pada mulut merupakan penyakit yang sangat dapat dicegah, dan beberapa penyakit pada mulut dapat dihilangkan hanya dengan melakukan tindakan kebersihan mulut yang baik, misalnya dengan menyikat gigi dengan pasta gigi yang mengandung *fluoride*, studi mengungkapkan bahwa banyak individu yang tidak melakukan perilaku perawatan mulut yang diperlukan secara teratur. Selain itu, Studi menunjukkan bahwa instruksi kebersihan mulut secara verbal saja tidak cukup untuk memberikan perubahan yang signifikan dalam kontrol plak gigi. Hal ini dapat dicapai jika instruksi juga disertai dengan ilustrasi baik tertulis maupun secara visual. Maka dari itu, pendekatan promosi kesehatan terhadap remaja mengenai kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan dengan menggunakan media sosial sebagai media pengantar untuk meningkatkan kesadaran remaja tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Social Media Sebagai Alat Edukasi

#### A. Social Media Sebagai Alat Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut

Saat ini segala informasi berkembang dan menyebar dengan pesat sehingga secara tidak langsung mempengaruhi kehidupan sosial, begitu juga dalam konteks perawatan kesehatan gigi dan mulut. Media sosial merupakan suatu alat berbasis internet yang menciptakan suatu tempat dimana setiap orang dapat berkomunikasi untuk berbagi informasi, ide, pesan, dan gambar dengan mudah dan berkolaborasi secara real-time. Alat edukasi yang digunakan dalam pendidikan kedokteran antara lain adalah jejaring sosial, (misalnya, *Facebook*, *Twitter*, *Instagram*) platform blog (misalnya, *Wordpress*), video (misalnya, *YouTube*), dan lainnya seperti *Wikipedia* dan *Google*.

Penelitian mengenai mengakses pengetahuan kesehatan gigi dan mulut melalui internet, yang dilakukan oleh Maharani, dkk pada siswa remaja SMP di Jakarta, menunjukkan bahwa siswa remaja SMP lebih menyukai *google* sebagai sumber informasi utama mereka tentang kesehatan gigi dan mulut. Adapun topik-topik kesehatan gigi dan mulut yang dicari ataupun yang didapatkan dari menggunakan *google* dan media sosial yaitu sebesar 36,1% untuk mencari informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut, 49,3% mencari informasi mengenai perawatan, 47,6% mengenai pencegahan, 43,4% mencari tentang penyebab penyakit, serta 14,6% tentang gejala dari penyakit gigi dan mulut.

#### B. Keuntungan dan Kerugian Social Media Sebagai Media Pendidikan Kesehatan

Social media sebagai salah satu alat bantu dalam proses pendidikan kesehatan termasuk juga *dental health education (DHE)* memiliki kelebihan dan kelemahan dalam penggunaannya. Adapun kelebihan dan kekurangan social media sebagai media pendidikan kesehatan antara lain:

#### Keuntungan

- a. Merupakan media yang memiliki popularitas dan mudah digunakan
- b. Dapat menyebarkan materi edukasi ke audiens yang lebih banyak
- c. Dapat mengarahkan audiens ke sumber daya atau literatur online
- d. Dapat memfasilitasi diskusi dan melakukan pemecahan masalah bersama

#### Kerugian

- a. Sulit digunakan bagi kelompok tertentu (biasanya kelompok lansia)
- b. Merupakan forum yang sangat umum
- c. Mungkin terdapat kebijakan privasi dan pengaturan yang dapat membingungkan
- d. Memiliki risiko untuk penyalahgunaan profesional
- e. Interaksi online dari social media sulit untuk diikuti

## **2. Health Promotion**

### **A. Definisi Health Promotion**

Sebagian besar teori perilaku kesehatan dan promosi kesehatan diadaptasi dari ilmu sosial dan perilaku. Perilaku kesehatan dan teori promosi kesehatan mengacu pada berbagai disiplin ilmu, seperti psikologi, sosiologi, antropologi, perilaku konsumen, dan pemasaran. *WHO* (1948) mendefinisikan kesehatan sebagai keadaan lengkap dari fisik, mental dan kesejahteraan sosial, bukan hanya bebas dari penyakit.

Nutbeam (1986) dan Simons-Morton (2013) mendefinisikan promosi kesehatan sebagai proses yang mempengaruhi seseorang untuk mengubah perilaku dan gaya hidup mereka untuk menciptakan dan mendukung lingkungan hidup sehat. *WHO* (1984) mendefinisikan promosi kesehatan sebagai proses untuk meningkatkan kontrol atas faktor-faktor penentu kesehatan, dengan demikian dapat meningkatkan kesehatan mereka yang meliputi media strategi antara individu dengan lingkungan dan tanggung jawab sosial terhadap kesehatan untuk menciptakan masa depan yang lebih sehat.

Dalam kaitannya dengan kesehatan mulut, tujuan utama dari penyelenggaraan kedokteran gigi adalah untuk mengeliminasi penyakit dari mulut dan penggantian gigi yang hilang karena penyakit atau trauma, sehingga terciptanya fungsional dan estetik yang baik. Promosi kesehatan harus mempertimbangkan tidak hanya pencegahan penyakit rongga mulut, tetapi juga aspek kehidupan individu yang dapat mempengaruhi kesehatan rongga mulut. Promosi kesehatan mulut dapat didefinisikan sebagai tindakan kesehatan masyarakat untuk melindungi atau meningkatkan dan mempromosikan kesehatan mulut melalui perilaku, pendidikan dan tindakan sosial ekonomi, hukum, lingkungan dan sosial.

## **B. Prinsip *Health Promotion***

Salah satu prinsip utama promosi kesehatan adalah partisipasi aktif seorang individu. Namun anak-anak sering diabaikan dalam upaya promosi kesehatan yang tunduk pada pendekatan top-down di mana mereka diperlakukan sebagai konsumen pasif. Kohler (1998) mendefinisikan promosi kesehatan untuk anak-anak dan remaja sebagai strategi untuk mempromosikan kesehatan, mencegah penyakit dan mendorong kesetaraan untuk anak-anak dan remaja. Piagam Ottawa dalam *Health Promotion*, promosi kesehatan untuk anak-anak dan remaja mengandung lima "pilar":

- a. Membangun kebijakan publik yang sehat yang memperhatikan masalah kesehatan anak dan remaja.
- b. Menciptakan lingkungan yang mendukung anak membuat pilihan yang sehat.
- c. Memperkuat komunitas sehingga anak-anak merasa aman dan setara.
- d. Reorientasi layanan kesehatan untuk memastikan bahwa perawatan kesehatan anak mudah diakses dan kebutuhan layanan terpenuhi.
- e. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan pribadi agar anak menerima sesuai pengetahuan kesehatan yang mendukung perkembangan fisik, emosional, dan sosial.

Berikut ini adalah prioritas promosi kesehatan menurut WHO:

- a. Promosi kesehatan melibatkan penduduk secara keseluruhan
- b. Melibatkan partisipasi publik, masalah dan pengambilan keputusan oleh individu dan komunitas.
- c. Menggabungkan berbagai pendekatan dan perkembangan kebutuhan masyarakat, perubahan organisasi dan kegiatan untuk mengidentifikasi dan menghilangkan hal yang dapat membahayakan kesehatan.
- d. Mengarah pada tindakan dan faktor-faktor penentu kesehatan yang membutuhkan kerjasama yang erat antara berbagai sektor masyarakat.
- e. Promosi kesehatan gigi dan mulut bukanlah pelayanan medis tetapi melibatkan dorongan dan pendidikan oleh tenaga kesehatan.

## **C. Strategi *Health Promotion***

Program promosi kesehatan yang berupaya mengatasi masalah kesehatan menggunakan berbagai strategi, dan beroperasi di berbagai tingkatan. Piagam Ottawa mengidentifikasi tiga strategi dasar untuk promosi kesehatan:

### *a. Advocate*

Kesehatan yang baik adalah sumber daya utama untuk sosial, ekonomi dan pengembangan diri, dan aspek penting dari kualitas hidup. Faktor politik, ekonomi, sosial, budaya, lingkungan, perilaku, dan biologis semuanya dapat mendukung maupun membahayakan kesehatan. Promosi kesehatan bertujuan untuk membuat kondisi ini menguntungkan, melalui advokasi kesehatan.

### *b. Enable*

Promosi kesehatan berfokus pada pencapaian kesetaraan dalam kesehatan. Tindakan promosi kesehatan bertujuan untuk mengurangi perbedaan status kesehatan dan memastikan ketersediaan kesempatan dan sumber daya yang sama untuk semua orang untuk mencapai potensi kesehatan yang sepenuhnya, termasuk fondasi yang aman dalam

lingkungan yang mendukung, mudahnya akses ke informasi dan peluang untuk membuat pilihan yang sehat.

c. *Mediate*

Prasyarat dan prospek kesehatan tidak dapat dipastikan oleh sektor kesehatan saja. Promosi kesehatan harus melibatkan tindakan terkoordinasi oleh semua pihak, termasuk pemerintah, kesehatan dan sektor sosial dan ekonomi lainnya, organisasi nonpemerintah dan sukarela, otoritas lokal, industri dan media

**D. Pendekatan *Health Promotion***

Pada promosi kesehatan terdapat beberapa pendekatan yang menunjukkan keragaman cara bekerja dalam promosi kesehatan:

a. *Preventive*

Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menurunkan tingkat penyakit.

b. *Behavior change*

Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong individu untuk bertanggung jawab atas kesehatannya dan mengadopsi gaya hidup yang lebih sehat.

c. *Educational*

Pendekatan pendidikan bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat tentang perilaku yang berhubungan dengan kesehatan.

d. *Empowerment*

Hal ini bertujuan untuk membantu dalam mengidentifikasi masalah dan prioritas, dan membantu mengembangkan kepercayaan diri dan upaya untuk menangani masalah tersebut.

e. *Social change*

Pendekatan ini menjelaskan pentingnya faktor sosial ekonomi dan lingkungan dalam menentukan kesehatan. Hal ini bertujuan untuk mengubah lingkungan fisik, sosial dan ekonomi untuk meningkatkan kesehatan.

**3. Kesehatan Gigi dan Mulut pada Remaja**

Masa remaja adalah masa transisi dalam kehidupan manusia, di antara masa kanak-kanak dan dewasa yang ditandai dengan perkembangan fisik, emosional, mental dan sosial yang berlangsung pada dekade kedua masa kehidupan. *World Health Organization (WHO)* mendefinisikan remaja sebagai individu yang berusia 10-19 tahun. *American Academy of Pediatrics* membagi masa remaja menjadi tiga kelompok usia yaitu awal (usia 11-14), pertengahan (usia 15-17), dan akhir (usia 18-21).

Remaja memiliki kebutuhan khusus yang berkaitan dengan kesehatan rongga mulut dikarenakan berpotensi memiliki tingkat karies yang tinggi, kebersihan mulut yang cenderung buruk, peningkatan risiko penyakit periodontal dan cedera traumatis, pola diet, keinginan dan kesadaran estetika yang meningkat. Pada remaja potensi penggunaan tembakau, nikotin, dan alkohol juga meningkat. Peningkatan risiko kehamilan dan infeksi menular seksual, gangguan makan serta kebutuhan sosial dan psikologis yang unik. Penyakit periodontal menjadi bukti klinis yang disebabkan oleh kurangnya pengawasan terhadap perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut di rumah

serta intervensi dari dokter gigi yang jarang. Selain itu, perubahan hormon pada usia ini diduga memicu perubahan mikroflora normal subgingiva yang mengakibatkan meningkatnya insidensi penyakit periodontal pada usia remaja.

Remaja umumnya memiliki angka prevalensi yang tinggi terhadap karies gigi, trauma, dan penyakit periodontal. Sebuah penelitian sebelumnya mengungkapkan tingginya prevalensi penyakit pada mulut diantara remaja di Indonesia, dimana 61% remaja berusia 12 tahun di Jakarta mengalami karies gigi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa karies gigi berhubungan dengan buruknya kualitas hidup. Karies gigi yang tidak dirawat menyebabkan rasa sakit yang parah, infeksi dan mengganggu perkembangan fisik dan psikologis remaja karena gizi buruk. Beberapa faktor risiko yang berhubungan dengan karies adalah frekuensi menyikat gigi, plak gigi, pola diet dan kunjungan ke dokter gigi.<sup>20</sup> Selain menjadi masa peningkatan risiko karies, masa remaja juga merupakan saat ketika keinginan akan penerimaan sosial mengarahkan individu untuk bertindak yang menempatkan mereka pada risiko kesehatan gigi dan mulut lain seperti merokok, mengkonsumsi alkohol, tindik intra oral dan perioral. Maka dari itu kunjungan ke dokter gigi secara berkala dengan menekankan pada kebiasaan menjaga oral hygiene di rumah merupakan tantangan tersendiri bagi dokter gigi yang merawat pasien remaja.

Kegagalan dalam menjaga kebersihan mulut karena kurangnya pengetahuan remaja tentang cara membersihkan gigi dan mulut atau kesalahan teknik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut, salah satu caranya dengan memberikan edukasi dan instruksi mengenai cara membersihkan gigi dan mulut. Instruksi yang dapat diberikan yaitu dengan menyikat gigi 2 kali sehari pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur, penggunaan benang gigi, obat kumur dan sikat lidah. Salah satu media yang dapat digunakan untuk memberikan edukasi dan instruksi mengenai kesehatan gigi dan mulut yaitu melalui sosial media.

## **METODOLOGI**

Studi pustaka ini menggunakan metode *Narrative Review*. Referensi dikumpulkan berupa jurnal melalui database dan website online *BMC Oral Health*, *PubMed*, *Wacana* dan *Google Scholar*. Referensi juga diseleksi melalui analisis referensi yang berupa penelitian, artikel dan *systematic review*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Masa remaja awal merupakan periode penting seseorang dalam pembentukan perilaku kesehatan dan menjadikan perilaku tersebut suatu kebiasaan yang menetap. Pada tahap ini merupakan kesempatan yang baik untuk memberikan edukasi mengenai kesehatan gigi dan mulut yang bertujuan untuk pembentukan perilaku kesehatan yang baik. Pendekatan yang dapat dilakukan pada remaja dapat dihubungkan dengan hal-hal penting bagi remaja, salah satunya adalah mengenai "rasa diterima oleh lingkungan sekitarnya". Edukasi mengenai kesehatan gigi dan mulut yang baik dapat disampaikan dengan menghubungkannya ke persoalan popularitas dan self-esteem. Hal ini berhubungan dengan keadaan bahwa remaja lebih memperhatikan penampilan atau estetik. Pendekatan pada masa remaja penting

dilakukan agar dapat membentuk kebiasaan menjaga kesehatan gigi dan mulut yang baik sehingga dapat membantu mengurangi angka kemungkinan terjadinya penyakit pada rongga mulutnya. Maka dari itu kelompok usia remaja merupakan kelompok yang memerlukan pendekatan lebih untuk dapat membentuk kebiasaan dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk melakukan promosi kesehatan kepada remaja adalah social media. Pemakaian media sosial sudah termasuk ke dalam kegiatan rutin dalam keseharian remaja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Emarkater et. al, di Indonesia 80.9% pengguna internet dan social media adalah remaja usia 16-19 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Solahudin et al, remaja di Indonesia menghabiskan sebagian besar waktunya pada social media, maka dari itu dikatakan bahwa pendekatan melalui media sosial pada remaja dapat dijadikan salah satu media untuk melakukan promosi kesehatan mengenai kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Underwood et al, social media dikatakan dapat menjadi media dalam pembentukan perilaku positif. Scheerman et al melakukan penelitian terhadap media sosial sebagai alat edukasi kesehatan menggunakan aplikasi *telegram*. *Telegram* adalah salah satu media sosial populer dengan akses terbuka dan tersedia untuk pengguna *smartphone*. Hal ini memungkinkan pengguna untuk mengirim pesan dan menerima foto, video, audio, dokumen, dan merupakan perangkat lunak yang paling disukai dan tersebar luas di kalangan remaja. Dalam penelitian Scheerman et al ditemukan bahwa penggunaan media sosial *telegram* sebagai alat edukasi dan promosi kesehatan meningkatkan perilaku menyikat gigi khususnya pada remaja di Iran. Hasil penelitian tersebut diperkuat dengan hasil penelitian Maharani et al, bahwa terdapat hubungan antara penggunaan media sosial dengan kebiasaan menyikat gigi pada remaja di Jakarta. Menurut Maharani et al pengguna media sosial memiliki informasi yang lebih baik terhadap pengetahuan menyikat gigi. Perbedaan pada kedua penelitian tersebut adalah aplikasi yang digunakan sebagai alat media sosial, dimana Maharani et al menggunakan aplikasi *google*.

*Google* merupakan *search engine* yang lengkap dalam pencarian informasi. Penggunaan berbagai jenis media sosial untuk edukasi dan promosi kesehatan mungkin berbeda menurut negara, budaya, atau bahkan menurut waktu. Penggunaan aplikasi telepon genggam (*mHealth*) juga memiliki pengaruh dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut pasien. Menurut *World Health Organization (WHO)* *mHealth* mencakup semua aplikasi pada telepon genggam yang digunakan untuk meningkatkan kesehatan, baik kesehatan umum atau gigi dan mulut. Pada penelitian Toniazzo et al, *mHealth* digunakan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan tujuan menurunkan kejadian inflamasi *Gingiva* atau *Gingivitis* yang disebabkan oleh plak gigi. Hasil penelitian Toniazzo et al menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang baik terhadap penggunaan *mHealth* sebagai media edukasi untuk menurunkan plak gigi dan inflamasi gingiva khususnya pada remaja.

Media sosial dan aplikasi telepon genggam merupakan alat yang baik sebagai edukasi dan promosi kesehatan gigi dan mulut untuk mengubah perilaku seperti menyikat gigi, namun terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas terjadinya perubahan perilaku. *Behaviour Change Technique (BCT)* merupakan intervensi yang diberikan terhadap salah satu kelompok subjek untuk melihat perbedaan hasil perubahan perilaku dari penelitian yang dilakukan. Intervensi *BCT* yang dilakukan bervariasi di setiap penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Scheerman et al memberikan intervensi *BCT* seperti menambahkan informasi mengenai resiko kesehatan gigi yang buruk, keuntungan menyikat gigi rutin, instruksi menyikat gigi berupa video berdurasi 3 menit dan instruksi ke orang tua untuk memperhatikan kebiasaan menyikat gigi anaknya. Pada penelitian Toniazio et al intervensi *BCT* yang diberikan adalah instruksi menjaga kesehatan gigi, informasi, edukasi dan motivasi untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut, sedangkan kelompok yang tidak diberikan intervensi hanya mendapat informasi standar dan instruksi cara menjaga kesehatan gigi. Pada kedua penelitian tersebut, kelompok yang diberikan intervensi *BCT* menunjukkan hasil perubahan perilaku yang lebih baik. Penelitian Scheerman et al menunjukkan bahwa remaja pengguna *telegram* dengan intervensi *BCT* 'instruksi orang tua untuk memperhatikan anaknya' memiliki perubahan perilaku menyikat gigi yang paling baik. Menurut literatur diketahui bahwa ibu memiliki peran utama dalam transisi masa remaja khususnya dalam mengambil keputusan.

*Audio-visual* media sosial merupakan alat yang lebih efisien sebagai alat edukasi daripada media sosial berbasis pesan atau tulisan seperti digunakan pada penelitian Maharani et al yaitu *google* dan Tonazzio et al yaitu *mHealth*. *Youtube* merupakan media sosial yang paling baik sebagai alat edukasi kesehatan gigi dan mulut karena memiliki fitur video dan audio, sehingga informasi yang diberikan lebih tersampaikan. Menurut Masters et al masyarakat akan mengingat 10% apa yang dibaca, 20% yang didengar, 30% yang dilihat dan 50% yang dilihat dan didengar. Penggunaan *telegram* pada penelitian Scheerman et al merupakan media yang paling baik jika dibandingkan dengan kedua lainnya, karena *telegram* yang digunakan mencakup fitur pesan, foto, video dan audio.

Penggunaan media sosial dan *smartphone* berkembang pesat di seluruh dunia, sehingga edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui media sosial dan aplikasi telepon genggam sangat efektif. Peran media sosial dan aplikasi pada telepon genggam memiliki implikasi positif yang signifikan. Penggunaan media sosial dan aplikasi telepon genggam untuk edukasi kesehatan gigi dan mulut lebih mudah ditujukan untuk remaja karena diketahui bahwa penggunaan *smartphone* lebih tinggi dikalangan remaja dan dewasa muda.

## KESIMPULAN

Penggunaan *smartphone* meningkat pada beberapa tahun belakangan yang menyebabkan pertumbuhan pesat pada pengguna aplikasi pada *smartphone*. Tingginya penggunaan dan banyaknya variasi fitur membuat media sosial cocok untuk menyampaikan program promosi kesehatan. Media sosial merupakan salah satu alat edukasi yang digunakan dalam pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat khususnya pada remaja. Media sosial memberikan banyak manfaat sebagai sarana edukasi kesehatan gigi dan mulut. Penelitian mengungkapkan adanya hubungan antara kebersihan mulut yang baik dengan rendahnya tingkat karies. Menurut penelitian oleh Scheerman et al, *Telegram* menunjukkan peningkatan perilaku menyikat gigi dan status kebersihan mulut baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Berdasarkan penelitian oleh Maharani dkk, *Google* merupakan platform internet yang paling populer yang digunakan untuk mencari informasi tentang kesehatan umum maupun gigi dan mulut. Mayoritas individu dewasa di Jakarta menggunakan internet untuk mencari informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut terutama melalui *Google*.

## REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka studi pustaka ini sangat di rekomendasikan kepada:

a. Praktisi Kedokteran Gigi (Dokter Gigi dan Perawat Gigi)

Melalui studi pustaka ini, Praktisi kedokteran gigi dapat menerapkan konsep edukasi digital yaitu melalui media sosial khususnya bagi remaja, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut bagi remaja

b. Masyarakat

Melalui studi pustaka ini, masyarakat dapat meningkatkan kesehatan gigi dan mulut khususnya bagi remaja dengan memberikan edukasi melalui media sosial dimana media digital sudah menjadi kebutuhan primer masyarakat dalam mendapatkan informasi kesehatan gigi dan mulut.

## PENELITIAN LANJUTAN

Studi pustaka ini dibuat berdasarkan penelitian dari referensi yang sesuai dan dinamika sosial dalam penggunaan media sosial khususnya bagi remaja. Tetapi studi pustaka ini perlu dibutuhkan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan metode analitik sehingga penelitian ini dapat menjadi lebih sempurna dan dapat memecahkan masalah dalam masyarakat terutama dalam penggunaan media sosial.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada semua pihak yang membantu dalam penulisan studi pustaka ini, yaitu kepada Mahasiswa Profesi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama), semua rekan – rekan di Fakultas Ilmu Komunikasi dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik bidang studi Administrasi Publik Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama).

## **REFERENSI**

- American Academy of Pediatric Dentistry. Adolescent oral health care. The Reference Manual of Pediatric Dentistry. Chicago, American Academy of Pediatric Dentistry; 2020:257-66
- Arnett MR, Loewen, Romito LM. Use of Social Media by Dental Educators. *Journal of Dental Education*. 2016; 77(11): 1402-1412.
- Althunayan A, Alsalhi R, Elmoazen R. Role of Social Media in Dental Health Promotion and Behavior Change in Qassim Province, Saudi Arabia. *International Journal of Medical and Health Research*. 2018;4(2):98-103.
- Bahar A, Darwita RR, Setiawati F, Ramadhani A. Dental Caries Experience and Associated Factors Among 12-year-old Schoolchildren in East Jakarta , Indonesia. *J Int Dent Med Res*. 2021: 666-670
- Berlg P, Muntz M. Using Social Media to Enhance Health Professional Education. *The Clinical Teacher*. 2016; 13: 399-404
- Casamassimo PS, Fields Jr HW, McTigue DJ, et al. *Pediatric dentistry: infancy through adolescence* 5th ed. Missouri. Elsevier. 2013; 586
- Glanz, K. (2005). *Foundations of Theory in Health Promotion and Health Behavior*. In *Theory at a Glance: A guide for health promotion practice* (pp. 4-10). essay, U.S. Dept. of Health and Human Services, National Cancer Institute
- Korin, M. R. (2018). *Introduction: What Is Health Promotion for Children and Adolescents?* In *Health Promotion for children and adolescents* (pp. 5-7). essay, Springer.
- Kusyanti A, Catherina HPA, Puspitasari DR, Sari YAL. Teen's Social Media adoption: An empirical investigation in Indonesia. *Int J Adv Comput Sci Appl*. 2018;9(2):380-384.
- L Tracy. Peralta D, Farrior F, Flake NM . Gallagher D, Susin C, Valenza J. The Use of Social Media by Dental Students for Communication and

- Learning: Two Viewpoints Viewpoint 1: Social Media Use Can Benefit Dental Students' Communication and Learning Viewpoint 2: Potential Problems with Social Media Outweigh Their Benefits for Dental Education. *Journal of Dental Education*. 2019: e1-e6.
- Maharani DA, Tantawi ME, Yoseph MG, Rahardjo A. The Use of Internet Platforms for Oral Health Information and Associated Factors Among Adolescents from Jakarta: a Cross Sectional Study. *BMC Oral Health*. 2021;21(22):1-6.
- Maharani AD, Tantawi EM, Yoseph GM, Rahardjo A. The use of internet platforms for oral health information and associated factors among adolesescent from Jakarta: a cross sectional study. Maharani et al. *BMC Oral Health*. 2021;20(21):11-6.
- Marchetti G, Fraiz FC, Nascimento WM do, Soares GMS, Assunção LR da S. Improving adolescents' periodontal health: evaluation of a mobile oral health App associated with conventional educational methods: a cluster randomized trial. *Int J Paediatr Dent*. 2018;28(4):410-419.
- Marya, C. M. (2011). Oral Health Promotion. In *A Textbook of Public Health Dentistry* (1st ed., pp. 224–6). essay, Jaypee Brothers Medical Publishers (P) Ltd
- Sawyer SM, Azzopardi PS, Wickremarathne D, Patton GC. The age of adolescence. *Lancet Child Adolesc Health*. 2018: 1–6
- Scheerman JFM, Hamilton K, Sharif MO, Lindmark U, Pakpour AH. A Theory-Based Intervention Delivered by an Online Social Media Platform to Promote Oral Health Among Iranian Adolescents: A Cluster Randomized Controlled Trial. *Psychology & Health*. 2020;35(4):449-466
- Scheerman JFM, Meijel BV, Empelen PV, Verrips GHW, Loveren CV, Twisk JWR, Pakpour AH, Braak MCTVD, Kramer GJC. The Effect of Using a Mobile Application ("WhiteTeeth") on Improving Oral Hygiene: A Randomized Controlled Trial. *Int J Dent Hygiene*. 2019; 00:1-11

- Sen S, Sarode SS, Ilahi AI, S Sheetal, Sarode, Deolia S, Sen RC. Assessing the Role of Social Media in Dental Education. *Role of Social Media in Dental Education*. 2016; 3(3):10-15.
- Silveira P, Nascimento LPD, Martorell LB, Carvalho RBD, Finkler M. Dental education and undue exposure of patients' image in social media: a literature review. *European Journal Of Dental Education* 2020;25(6):1-7
- Shida H, Okabayashi S, Yoshioka M, Takase N, Nishiura M, Okazawa Y, Kiyohara K, Konda M, Nishioka N, Kawamura T, Iwami T. Effectiveness of a Digital Device Providing Real-Time Visualized Tooth Brushing Instructions: A Randomized Controlled Trial. 2020;15(6):1-14.
- Toniazzo MP, Nodari D, Muniz FWMG, Weidlich P. Effect of mHealth in Improving Oral Hygiene: A Systematic Review with Meta-Analysis. *J Clin Periodontal*. 2019; 46:297-309
- Wu L, Gao X, Lo ECM, Ho SMY, McGrath C, Wong MCM. Motivational Interviewing to Promote Oral Health in Adolescents. *J Adolesc Heal*. 2017;61(3):378-384
- Zolfaghari M, Shirmohammadi M, Shahhosseini H, Mokhtaran M, Mohebbi SZ. Development and Evaluation of a Gamified Smart Phone Mobile Health Application for Oral Health Promotion in Early Childhood: A Randomized Controlled Trial. *BMC Oral Health*. 2021;21(18):1-9